

## Original Research

## PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG RESUSITASI JANTUNG PARU MAHASISWA KEDOKTERAN DAN NON KEDOKTERAN UNIVERSITAS MULAWARMAN

Muhammad Daniel<sup>(a)</sup>, Agustina Rahayu Magdaleni<sup>(b)</sup>, Abdillah Iskandar<sup>(c)</sup>

<sup>a</sup>Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

<sup>b</sup>Laboratorium Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda Indonesia

<sup>c</sup>Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda Indonesia

Korespondensi: muhammadnil223@gmail.com

### Abstrak

Pengetahuan dan sikap individu memiliki peran dalam upaya mempertahankan hidup pada saat terjadi keadaan darurat yang mengancam jiwa. Resusitasi Jantung Paru merupakan prosedur yang dilakukan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi organ penting pada korban henti jantung dan henti napas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap tentang Resusitasi Jantung Paru pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran Universitas Mulawarman. Metode yang digunakan yaitu analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Mulawarman dengan populasi penelitian seluruh mahasiswa kedokteran dan non kedokteran yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis statistik dilakukan menggunakan uji *Independent T Test*. Hasil yang didapatkan sebanyak 333 sampel yang terdiri dari 120 mahasiswa kedokteran dan 213 mahasiswa non kedokteran. karakteristik tertinggi responden yang mengikuti penelitian berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 18-24 tahun, dari hasil uji *Independent T Test* didapatkan perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap antara mahasiswa kedokteran dan non kedokteran dimana mahasiswa kedokteran memiliki nilai rata-rata pengetahuan 77 yang berarti baik sedangkan mahasiswa non kedokteran 46,53 yang berarti kurang, dan sikap mahasiswa kedokteran dengan nilai 2,9 berarti baik dan 1,94 berarti cukup pada mahasiswa non kedokteran. Kesimpulan didapatkan perbedaan pengetahuan dan sikap mahasiswa kedokteran dan non kedokteran Universitas Mulawarman.

**Kata Kunci** : Resusitasi Jantung Paru, Tingkat Pengetahuan, Sikap

### Abstract

*Individual knowledge and attitudes have a role in efforts to sustain life in the event of a life-threatening emergency. Cardiac Pulmonary Resuscitation is a procedure performed to restore and maintain the function of vital organs in victims of cardiac arrest and respiratory arrest. The purpose of this study was to determine differences in the level of knowledge and attitudes about Cardiopulmonary Resuscitation in medical and non-medical students at Mulawarman University. This research was conducted at Mulawarman University with a study population of all medical and non-medical students. There were 333 samples consisting of 120 medical students and 213 non-medical students. The highest characteristics of the respondents who took part in the study were female with an age range of 18-24 years, according to the test results Independent T Test obtained differences in the level of knowledge and attitudes between medical and non-medical students where medical students have an average value of knowledge of 77 which means good compared to non-medical students 46.53 which means less, and attitude of medical students with a value of 2.9 means good and 1, 94 means enough for non-medical students.*

**Key words:** *Cardiopulmonary Resuscitation, Knowledge, Attitude*

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, diperkirakan 17,9 juta orang didunia meninggal karena penyakit kardiovaskular.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit jantung di Indonesia sebesar 1,5% dengan prevalensi pada provinsi Kalimantan Timur adalah 1,9%.<sup>3</sup> Menurut *Indonesian Heart Association*, henti jantung merupakan salah satu penyebab terbanyak penyakit kardiovaskular.<sup>7</sup>

Henti jantung atau *cardiac arrest* adalah kegawatdaruratan akibat hilangnya fungsi pompa jantung secara mendadak yang mengakibatkan penghentian sirkulasi, dapat terjadi pada seseorang yang terdiagnosis penyakit jantung ataupun tidak. Keadaan ini membutuhkan pertolongan yang cepat, tepat, dan akurat serta dapat mengakibatkan kecacatan atau kematian jika tidak segera ditangani.<sup>5</sup> Henti jantung tidak hanya terjadi di rumah sakit tetapi dapat terjadi diluar rumah sakit.<sup>6</sup>

Kejadian henti jantung di luar rumah sakit/*Out of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) merupakan tantangan utama kesehatan masyarakat di dunia, rata-rata insiden global kejadian OHCA pertahunnya sebesar 55 per 100.000 orang.<sup>13</sup> Pada tahun 2015, sekitar 350.000 individu dewasa di Amerika Serikat mengalami henti jantung di luar rumah sakit, 40% individu dewasa menerima Resusitasi Jantung Paru (RJP) oleh individu awam sebelum kedatangan personel layanan medis darurat.<sup>1</sup> Di Indonesia belum terdapat data yang jelas mengenai jumlah prevalensi kejadian henti jantung di kehidupan sehari-hari, namun diperkirakan sekitar 10.000 warga per tahun yang berarti 30 orang per hari mengalami henti jantung diluar rumah.<sup>6</sup>

Dalam kebanyakan kasus, dibutuhkan waktu yang lama bagi pasien untuk tiba di ruang gawat

darurat setelah serangan jantung terjadi. Selain jarak tempuh, prognosis pasien juga dipengaruhi oleh tatalaksana awal RJP.<sup>11</sup> Pada penelitian yang dilakukan Shijao Yan mengenai rata-rata global keberhasilan OHCA dengan penanganan RJP yang dilakukan di 4 benua. Sebanyak 88 penelitian dengan 122 laporan memperkirakan insiden kelangsungan hidup pasien OHCA yang menerima RJP segera meningkat dari 8,6% pada tahun 1976-1999 ke 9,9% pada tahun 2010-2019.<sup>1</sup>

Pada penelitian mengenai tingkat pengetahuan RJP pada mahasiswa non-kesehatan Universitas Sumatera Utara menunjukkan hasil kurang (66,3%).<sup>4</sup> Penelitian tingkat pengetahuan RJP pada masyarakat awam di Jakarta Selatan menunjukkan hasil baik (52,8%).<sup>2</sup> Sedangkan pada penelitian gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non-kesehatan Universitas Indonesia tentang teknik RJP pada mahasiswa kesehatan menunjukkan hasil baik (90,2%) dan pada mahasiswa non kesehatan memiliki pengetahuan kurang (51,8%).<sup>9</sup>

Beberapa penelitian menunjukkan tingkat pemahaman mahasiswa atau masyarakat tidak merata, sehingga perlu di kaji pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang Resusitasi Jantung Paru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mencari perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap tentang resusitasi jantung paru pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran Universitas Mulawarman. Seluruh mahasiswa kedokteran dan non kedokteran Universitas Mulawarman dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Sampel penelitian mahasiswa yang memenuhi kriteria

kriteria inklusi, yakni Mahasiswa Universitas Mulawarman, berusia kurang dari 24 tahun, sedang menempuh pendidikan sarjana, dan bersedia ikut dalam penelitian dan kriteria eksklusi, yakni tidak mengisi kuesioner dengan lengkap dan benar. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non probabilitas sampling* dengan teknik *convenience* yaitu pengambilan sampel dengan kesesuaian.<sup>10</sup> Pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan hasil analisis bivariat dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Independent T Test*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebanyak sebanyak 333 orang responden dijadikan sebagai sample yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 1. Distribusi responden menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Kedokteran		Non Kedokteran	
	n	%	n	%
Laki-laki	52	43,3	70	32,9
Perempuan	68	56,7	143	67,1
Total	120	100	213	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden menurut jenis kelamin, didapatkan sebanyak 43,3% responden laki-laki dari mahasiswa kedokteran dan 32,9% dari mahasiswa non kedokteran dan sebanyak 56,7% responden perempuan dari mahasiswa kedokteran dan 67,1% dari mahasiswa non kedokteran.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan usia

Usia	Kedokteran		Non Kedokteran	
	n	%	n	%
14-17	9	8,4	52	24,5
18-24	111	91,6	161	75,5
Total	120	100	213	100

Tabel 2 didapatkan distribusi responden berdasarkan usia, didapatkan sebanyak 8,4% berusia 14-17 tahun pada mahasiswa kedokteran dan 24,5% pada mahasiswa non kedokteran, sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 91,6% pada mahasiswa kedokteran dan 75,5% pada mahasiswa non kedokteran.

Tabel 3. Distribusi tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran dan non kedokteran

Tingkat Pengetahuan	Kedokteran		Non Kedokteran	
	n	%	n	%
Baik	66	55	7	3,3
Sedang	41	34,2	60	28,2
Kurang	13	10,8	146	68,5
Total	120	100	213	100

Tabel 3 menunjukkan tingkat pengetahuan tinggi mahasiswa kedokteran mengenai Resusitasi Jantung Paru sebesar 55% baik (66 responden), sedangkan tingkat pengetahuan tertinggi mahasiswa non kedokteran sebesar 68,5% kurang (146 responden). Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Khairani, 2021 mengenai tingkat pengetahuan RJP pada mahasiswa non kesehatan di Sumatera Utara di nilai bahwa mahasiswa non kesehatan memiliki pengetahuan kurang.<sup>4</sup> Sedangkan pada penelitian lainnya yang dilakukan di Universitas Indonesia mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran dan non kedokteran dinilai bahwa mahasiswa kedokteran memiliki pengetahuan baik dan mahasiswa non kedokteran memiliki pengetahuan kurang.<sup>9</sup>

Dari beberapa penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat awam mengenai Resusitasi Jantung Paru sangat beragam. Hal ini dipengaruhi oleh ada atau tidaknya pelatihan yang pernah dilakukan

serta tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi mengenai keberhasilan Resusitasi

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Langkah Langkah Resusitasi Jantung

	Variabel	Bersedia		Ragu Ragu Tidak Kompeten		Ragu Ragu Takut Tambah Parah		Tidak berkenan Takut Tertular		Tidak Berkenan Karena Tidak Tahu Cara	
		K	NK	K	NK	K	NK	K	NK	K	NK
1.	Sikap Mengamankan Situasi dan Memeriksa Korban	61,7	28,6	20,8	35,7	15	28,6	1,7	1,9	0,8	5,2
2.	Sikap Memeriksa Jalan Napas	63,3	29,6	19,2	29,1	12,5	25,8	3,3	3,8	1,7	11,7
3.	Sikap Menghubungi Ambulan dan Melakukan Pijat Jantung	70,8	41,8	16,7	30,5	10	11,5	0,8	4,7	1,7	7,5
4.	Sikap Memberikan Napas Buatan	44,2	10,8	18,3	24,4	19,2	29,6	15,8	16	2,5	19,2
5.	Sikap Memposisikan Korban Pada Posisi Pemulihan	75,8	42,7	13,3	22,1	0	22,5	6,7	4,2	4,2	8,5

Sumber: Data Primer. K: Kedokteran, NK: Non Kedokteran

Sikap tertinggi mahasiswa kedokteran dalam mengamankan situasi dan memeriksa korban seperti yang ditunjukkan pada tabel 4 yang bersedia sebesar 61,7% sedangkan sikap tertinggi mahasiswa non kedokteran dinilai ragu-ragu sebesar 35,7%. Pada pemeriksaan jalan napas sikap tertinggi mahasiswa kedokteran dalam memeriksa jalan napas sebesar 63,3%, sedangkan pada mahasiswa non kedokteran sebesar 29,6%. Tabel 4 menunjukkan sikap mahasiswa kedokteran dalam menghubungi ambulan dan melakukan pijat jantung sebesar 70,8%. Sedangkan sikap memberikan nafas buatan sebesar 44,2% dan non kesehatan sebanyak 29,9 % ragu ragu ketika melaksanakan karena takut salah. Posisi pemulihan didapatkan sikap tertinggi mahasiswa kedokteran dinilai bersedia sebesar 75,8%.

Nilai pengetahuan rata-rata mahasiswa kedokteran adalah 77 yang jika dikategorikan berarti baik sedangkan nilai pengetahuan rata-rata mahasiswa non kedokteran adalah 46,53 yang dapat dikategorikan kurang. Mahasiswa yang sudah mendapatkan informasi atau mengikuti pelatihan

memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan yang belum pernah mendapatkan informasi ataupun pelatihan<sup>11</sup>.

Pada uji *Independent T Test* seperti yang terlihat pada tabel 5 terdapat perbedaan yang mengenai pengetahuan tentang Resusitasi Jantung Paru pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Mulawarman.

Sedangkan Pada Tabel 6 didapatkan hasil perbedaan sikap pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Mulawarman. Dari penilaian tersebut didapatkan bahwa sikap mahasiswa kedokteran sebesar 2,90 atau jika dikategorikan berarti baik sedangkan mahasiswa non kedokteran mendapatkan nilai 1,94 yang berarti cukup.

Tabel 5. Distribusi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran

Nilai Tingkat Pengetahuan	Mahasiswa Kedokteran				Mahasiswa Non Kedokteran				Total		P value
	n	%	Mean	± SD	n	%	Mean	± SD	n	%	
Baik (76-100)	66	55			7	3,3			73	21,9	
Sedang (56-75)	41	34,2	77	13,211	60	28,2	46,53	19,411	101	30,3	0,001
Kurang (<55)	13	10,8			146	68,5			159	47,7	
Total	120	100			213	100			333	100	

Tabel 5. Distribusi Perbedaan Sikap Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran

Nilai Sikap	Mahasiswa Kedokteran				Mahasiswa Non Kedokteran				Total		P value
	n	%	Mean	± SD	n	%	Mean	± SD	n	%	
Sangat baik (Nilai 3,34-4,00)	58	48,3			33	15,5			91	27,4	
Baik (Nilai 2,34-3,33)	28	23,3			43	20,2			71	21,3	
Cukup (Nilai 1,34-2,33)	11	9,2	2,90	1,104	54	25,4	1,94	1,048	65	19,5	0,001
Kurang (Nilai <1,33)	23	19,2			83	38,9			106	31,8	
Total	120	100			213	100			333	100	

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan dan sikap yang dilakukan mengenai Resusitasi Jantung Paru sangat berpengaruh dalam penyelamatan pada pasien dengan kejadian henti jantung di luar rumah sakit<sup>2,4,7</sup>.

## SIMPULAN

Mahasiswa kedokteran mempunyai pengetahuan tentang RJP yang baik (55%) dan sikap terhadap RJP sangat baik (48,3%). Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap tentang RJP pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran. Perlu upaya sosialisasi RJP yang terus menerus baik kepada mahasiswa maupun masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Rektor Universitas Mulawarman dan Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, dan para responden yang telah membantu penulis dalam proses penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. American Heart Association. (2020). *Pedoman Cpr Dan Ecc*. [https://Cpr.Heart.Org/-/Media/Cpr-Files/Cpr-Guidelines/Files/Highlights/Hghlghts\\_2020eccguidelines\\_In\\_donesian.Pdf](https://Cpr.Heart.Org/-/Media/Cpr-Files/Cpr-Guidelines/Files/Highlights/Hghlghts_2020eccguidelines_In_donesian.Pdf)
2. Erawati, S. (2015). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Di Kota Administrasi Jakarta Selatan*. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/37942>
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*.

- [Http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/rkd/2018/laporan\\_nasional\\_rkd2018\\_final.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/rkd/2018/laporan_nasional_rkd2018_final.pdf)
4. Khairani, D. (2021). *Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru Pada Mahasiswa Non-Kesehatan Universitas Sumatera Utara* [Universitas Sumatera Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/31178/170100048.pdf?sequence=1&isallowed=y>
  5. Magfuri, A. (2014). *Buku Saku Keterampilan Dasar P3k Dan Kegawatdaruratan Di Rumah*. Trans Info Media.
  6. Mulyadi, & Katuuk, M. E. (2017). Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di Sma Negeri 9 Binsus Manado. *E-Journal Keperawatan*, 5(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/25100>
  7. Ozbilgin, S., Akan, M., Hanci, V., Aygun, C., & Kuvaki, B. (2020). Evaluation Of Public Awareness, Knowledge And Attitudes About Cardiopulmonary Resuscitation: Report Of Izmir. *Turkish Journal Of Anaesthesiology And Reanimation*, 43(6), 396–405. <https://doi.org/10.5152/tjar.2015.61587>
  8. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia. (2022). Advanced Cardiac Life Support. *Indonesian Heart Association*. <https://inaheart.org/guideline/>
  9. Rachmawaty, S. (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Dan Mahasiswa Non-Kesehatan Universitas Indonesia Tentang Teknik Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Pada Orang Dewasa* [Universitas Indonesia]. <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20312327-543469-gambaran%20tingkat.pdf>
  10. Suiiraoka, P., Budiani, N. N., & Sarihati, I. G. A. D. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan* (Vol. 1). Pustaka Panasea.
  11. Wissenberg, M., Lippert, F. K., Folke, F., Weeke, P., Hansen, C. M., Christensen, E. F., Jans, H., Hansen, P. A., Lang-Jensen, T., Olesen, J. B., Lindhardsen, J., Fosbol, E. L., Nielsen, S. L., Gislason, G. H., Kober, L., & Torp-Pedersen, C. (2013b). Association Of National Initiatives To Improve Cardiac Arrest Management With Rates Of Bystander Intervention And Patient Survival After Out-Of-Hospital Cardiac Arrest. *Jama*, 310(13), 1377. <https://doi.org/10.1001/jama.2013.278483>
  12. World Health Organization. (2021). *Cardiovascular Diseases (Cvds)*. [https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))
  13. Yan, S., Gan, Y., Jiang, N., Wang, R., Chen, Y., Luo, Z., Zong, Q., Chen, S., & Chuanzhu. (2020). The Global Survival Rate Among Adult Out-Of-Hospital Cardiac Arrest Patients Who Received Cardiopulmonary Resuscitation: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Critical Care*, 24–61. <https://ccforum.biomedcentral.com/counter/pdf/10.1186/s13054-020-2773-2.pdf>